

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan pada bab IV mengenai kondisi keuangan dan prediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan menggunakan model Taffler T-Score dan Grover G-Score pada perusahaan sub sektor agrikultural pada Bursa efek Indonesia periode 2021-2023, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Perbandingan Klasifikasi Kesehatan Keuangan, dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Model Taffler dan Model Grover, terdapat perbedaan dalam klasifikasi kesehatan keuangan perusahaan. Model Taffler mengidentifikasi 27 perusahaan sebagai sehat, 1 dalam zona rawan (grey zone), dan 4 sebagai bangkrut. Sementara itu, Model Grover mengidentifikasi 27 perusahaan sebagai sehat dan 5 perusahaan sebagai tidak sehat, tanpa adanya kategori zona rawan. Model Taffler memberikan kategori tambahan berupa zona rawan, yang memungkinkan untuk lebih mendetail dalam menganalisis perusahaan yang berada pada titik kritis. Hal ini memberi kesempatan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap perusahaan yang berisiko. Model Grover lebih sederhana dan cenderung lebih tajam dalam membedakan perusahaan menjadi sehat atau tidak sehat. Tidak ada perusahaan yang masuk ke dalam kategori grey zone, namun hasil ini mungkin menyederhanakan kondisi perusahaan yang sebenarnya memiliki risiko menengah.
2. Variabel yang Mempengaruhi Prediksi Kebangkrutan, Model Taffler lebih fokus pada variabel yang menggambarkan likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan, seperti current liabilities, sales, dan profit before tax. Variabel-variabel ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta efisiensi penggunaan aset. Model Grover lebih menekankan pada working capital, EBIT, dan net income, yang lebih fokus pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

3. Kesesuaian Hasil antara Kedua Model, meskipun ada beberapa perbedaan dalam klasifikasi perusahaan, keduanya secara umum memberikan hasil yang konsisten untuk beberapa perusahaan besar, seperti BISI, CPIN, dan CSRA, yang keduanya dikategorikan sehat. Sementara itu, beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, seperti ANDI, BTEK, dan BWPT, secara konsisten dikategorikan sebagai tidak sehat atau bangkrut oleh kedua model. Namun, terdapat perbedaan dalam klasifikasi beberapa perusahaan yang berada di zona rawan, seperti GZCO yang dikategorikan zona rawan oleh Taffler, namun sehat menurut Grover. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap berbagai aspek keuangan perusahaan.
4. Rekomendasi untuk Pengambilan Keputusan, Model Taffler cocok digunakan untuk perusahaan yang membutuhkan evaluasi lebih detail tentang potensi risiko kebangkrutan, terutama bagi perusahaan yang berada di zona rawan atau yang memerlukan pemantauan lebih lanjut untuk mencegah kebangkrutan. Model Grover lebih tepat digunakan untuk analisis yang cepat dan langsung, di mana hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Model ini lebih cocok digunakan untuk keperluan yang memerlukan hasil yang lebih tajam dan langsung.

5.2 Saran

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan untuk melihat tingkat stabilitas kinerja perusahaan dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hasil analisis dari penelitian ini juga diharapkan digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai acuan menentukan kebijakan dalam mengelola dana secara tepat untuk menjaga stabilitas dan memperbaiki kinerja perusahaan pada masa krisis. Penulis menyadari banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya mengenai *financial distress*, Mengingat perbedaan hasil antara kedua model, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap akurasi prediksi kebangkrutan, seperti faktor makro ekonomi atau kondisi industri tertentu. Penelitian dapat memperluas cakupan emiten dengan mempertimbangkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil atau lebih besar untuk melihat sejauh mana kedua model dapat diterapkan pada berbagai ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABD. (2013). *Asian Development Outlook April 2023*. ADB: Philippines.
- Achsani, N. &. (t.thn.). Bankruptcy Analysis of National Airlines Companies in Regional Asia After Covid-19 Pandemi. *Jurnala p*.
- Altman, e. (1968). Financial Ratio, Diskriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 589-609.
- Asyu Rianita Putri, N. K. (2020). Analisis Model Fulmer Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Industri Barang Konsumsi. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 733-745.
- Bank, I. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesi 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank, I. (2023). *Statistik ekonomi dan Keuangan Indonesia-Juni 2023*. Jakarta: BI.
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bursa efek, I. (2021-2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diunduh pada 29 Juli 2024: dari <http://idx.co.id>.
- Fahma, Y. T. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel. *Bisnis dan ekonomi Asia*, 200-216.
- Gunawan, D. &. (2022). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Taffler dan Grover pada Perusahaan yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Teknososiopreneur*, 1-16.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan. edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Indah Ansari, e. &. (2023). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Grover, Springate, Zmijewski, dan Altman terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022. *universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1-17.
- Indrawan, A. &. (2023). Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, Springate Dan Taffler Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2022). *Koferensi Ilmu Akuntansi 2023*, 1-12.

- Indriyanti, M. (2019). The Accuracy of Financial Distress Prediction Models empirical Study on the World's 25 Biggest Tech Companies in 2015-2016 Forbes's Vesion. *Kne Social Scinses*, 442-450.
- Jusup, A. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi. edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN.
- Kemenkeu.go.id. *Informasi Peblik Resesi*. Diakses pada 29 Juli 2024: dari <http://fiskal.kemenkeu.go.id/fikalpedia/2022/11/10/19-resesi>.
- Karas, M. &. (2019). Predicting Bankruptcy in construction businiss Tradisional model validation and formulation of a new model. *journal of international Studies*, 283-296.
- Kondestani, G. B. (2011). Ability of Combinastion of Cash Flow Compnenents To Predict Financial Distress. *Business Theory and Practice*, 277-285.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Marza Ramadani, N. A. (2024). Analisis Pengujian Financial Distress Model Alman Z-Score, Springate Z-Score, Zmijewski X-Score, Grover, Dan Taffler. *Journal of Management Bisiniss*, 132-148.
- Maslichah, &. W. (2021). Penggunaan Model Springate, Ohlson, Altman Z-Score, dan Grover Score untuk Memprediksi Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 90-103.
- Pech, M. P. (2020). The evalution of The Success Rate of Corporate Failure Prediction In a Five-Year Period. *Journal of Competitiveness*, 108-124.
- Prasetianingtias, e. &. (2019). Analisis Perbandingan Model Altman, Grover, Zmijewski Dan Springate Sebagai Prediksi Financial distress. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 9-14.
- Rachaprima, M. R. (2015). *Analisis Komperatif Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Ohlson, Springate, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Riau Pekanbaru: universitas Riau Pekanbaru, Indonesia.
- Salimah, S. &. (2019). Analisis Tngkat Akurasi Model Springate, Ohlson Dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress (Studi empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Mitra Manajemen*, 302-311.
- Satistik, B. P. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2023). *Tourism Satellit Accoun Indonesia 2017-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Widiasmara, A. &. (2019). Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler dan Model Springate dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 141-158.

Yuliani, e. u. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate dan Grover Pada PT Martina Berto Tbk Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *JuRNAL RiSeT AKuNTANSI*, 134-152.

Yuliastary, e. C. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijeswki. *e-Jurnal Akuntansi universitas udayana*, 379-389.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT